

Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna

Wa Ode Titin Hartini¹, Hapsawati Taan², Djoko Lesmana Radji³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo
wa_s1manajemen@mahasiswa.ung.ac.id¹, hapsawatitaan@ung.ac.id²,
djoko@ung.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to find out how much influence distribution channels and selling prices have on the income of vegetable farmers in Kontukowuna District, Muna Regency. The population of this research is vegetable farmers in Kontukowuna District, Muna Regency. The sampling technique used was stratified random sampling. The number of samples in this study using the Slovin formula was 90 respondents. Data collection uses questionnaires and interviews. Data analysis using multiple linear regression analysis. The research results show that, (1) Production Cost have a positive and significant effect on the income of vegetable farmers; (2) Selling prices have a positive and significant effect on vegetable farmers' income, (3) Distribution channels and selling prices both have a significant effect on vegetable farmers' income. This shows that distribution channels and selling prices will influence Production Cost. Production Cost and good selling prices are important in efforts to increase the income of vegetable farmers.

Keywords: Production Cost, Selling Prices, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. Populasi penelitian ini adalah petani sayur yang berada di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu berjumlah 90 responden. Dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Data analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur; (2) Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur; (3) Biaya produksi dan harga jual sama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayur. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual akan mempengaruhi saluran distribusi. Biaya produksi dan harga jual yang baik merupakan hal yang penting dalam upaya meningkatkan pendapatan petani sayur.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor tumpuan bagi perekonomian negara diantaranya yaitu sebagai penghasil atau penyedia pangan, sebagai penyedia

lapangan kerja bagi masyarakat, sebagai sumber devisa negara, sebagai pembentukan modal/investasi, dan sebagai pasar bagi produk sektor lain.

Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2010 sektor pertanian menempati peringkat ke-2 memberikan kontribusi terhadap PDB yaitu sebesar Rp239,4 triliun setelah sektor industri pengolahan sebesar Rp380,9 triliun (BPS 2011). Keberadaan sektor pertanian terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan.

Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan tetapi juga tanaman perkebunan seperti sayuran. Permintaan konsumen terhadap sayuran semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran manusia terhadap kesehatan. Pada sayuran terdapat sumber vitamin dan mineral untuk memenuhi asupan gizi.

Pemasaran adalah proses merencanakan dan melaksanakan konsep, memberi harga dan melakukan promosi dan mendistribusikan ide barang dan jasa

Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Harnanto (2017:28) mendefinisikan biaya produksi sebagai biaya-biaya yang melekat pada produk, meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika menjalankan usaha pertanian. Biaya produksi adalah sebagian kompensasi yang diterima oleh pemilik produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya petani dalam menjual produksinya harus mencapai laba yang diinginkan, karena laba adalah hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan kadang tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena hasil penjualan masih harus dibagi biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti pupuk, bibit tanaman dan transportasi. Jika hasil penjualan lebih kecil dibanding dengan biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, hasil penjualan atau omset penjualan harus dapat mencukupi atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petanisehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu (Hikolo, Taan, and Juanna 2023).

Menurut Nana Herdiana A, bahwa: Harga adalah sejumlah uang yang digunakan sebagai alat tukar untuk memperoleh suatu barang atau jasa (2015:109). Adapun menurut Oentoro (2012) dalam (Sudaryono 2016:216) bahwa harga adalah suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu. Abdullah dan Francis (2014) penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Perusahaan dapat

mengejar empat tujuan utama melalui: memaksimalkan keuntungan (*profit maximization*), memaksimalkan pendapatan, memaksimalkan pangsa pasar (*maximum market share*), dan kepemimpinan mutu Taan, H. (2021).

Harga jual merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para pengusaha. Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga jual produk di pasaran: 1) Segmentasi konsumen, penentuan harga produk sangat berpengaruh kepada siapa kita akan memproduksi barang atau jasa tersebut; 2) Harga kompetitor, *Survey* harga kompetitor perlu dilakukan terlebih dahulu untuk bisa membantu penentuan harga produk; 3) Biaya Pemasaran, Penentuan biaya ini sangat perlu untuk mempromosikan produk agar penjualannya lebih luas. Pemasaran adalah proses merencanakan dan melaksanakan konsep memberi harga, melakukan promosi dan mendistribusikan ide, brn dn s untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi tujuan individu dan organisasi Taan, H (2010). Adapun indikator yang mencirikan harga menurut Kotler dan Armstrong (2008) dalam Taan, H. (2017) yaitu: 1) Keterjangkaun harga; 2) Kesesuaian harga dan Kualitas produk; 3) Daya saing harga.

Harga jual menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain atau industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Menurut Suroto (dalam Emba, 2019:3999) bahwa “Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan usaha tani didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaah total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaah total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur?; 2) apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur?; 3) apakah Biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah 1) Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur; 2) untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur; 3) untuk mengetahui apakah biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur. Manfaat dari penelitian ini diharapkan meberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan

sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan biaya produksi, harga jual dan pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi. Berdasarkan dari keseluruhan petani sayur di Kecamatan Kontukowuna tidak semua dijadikan objek penelitian. Agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi maka akan ditentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kontukowuna merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Muna yang terdiri dari 6 desa yaitu Laghorio, Kafofoo, Kontukowuna, Bahutara, Klambibito, dan Lembo. Luas wilayah Kecamatan Kontukowuna sekitar 70,56 Km². Berdasarkan kompilasi data administrasi Desa/Kelurahan tahun 2022, jumlah penduduk di Kecamatan Kontukowuna sebanyak 4.685 jiwa yang terdiri dari 2.266 penduduk laki-laki dan 2.419 penduduk perempuan. Data dari badan pusat statistik (2022) mayoritas pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat di Kabupaten Muna khususnya di Kecamatan Kontukowuna adalah bercocok tanam (bertani). Sumber pendapatan masyarakat kontukowuna dihasilkan dari berkebun atau bertani sayur-sayuran. Hasil pertanian akan dijual di pasar-pasar yang berada di kecamatan kontukowuna. Berikut gambaran pasar di kecamatan kontukowuna



Gambar 1. Kondisi Pasar yang Berada di Kecamatan Kontukowuna

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Data dari Badan Pusat Statistik di wilayah Kecamatan Kontukowuna terdapat pasar dengan bangunan semi permanen yang terletak di desa Laghorio. Pasar ini berproses setiap hari tetapi hanya sore hari mulai dari pukul 15.00-18.00 Wita. Pada pasar ini belum efektif dalam proses pemasaran hasil pertanian dikarenakan kondisi pasar yang kecil. Keadaan ini mengharuskan para petani sayur menjual hasil pertanian berupa jagung, sayuran dan kacang-kacangan dengan cara membawa langsung kepasar tradisional yang berada diluar Kecamatan Kontukowuna atau melalui agen (tengkulak). Pada saat petani menjual hasil pertanian kepada tengkulak maka harga jual yg di dapatkan tidak besar sehingga terkadang pendapatan yang diterima tidak dapat mencukupi biaya produksi seperti biaya pestisida, bibit tanaman dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid atau tidaknya suatu data, dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi person. Suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian jika nilai koefisien validitasnya lebih dari 0.3. Uji reliabilitas dimaksud menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu hasil yang didapatkan melalui instrument yang dapat di percaya, karena instrument tersebut sudah dikatakan cukup baik. Untuk menguji reliabilitas, akan menggunakan rumus *Alpa Cronbach*. Suatu variabel di katakana reliable jika memberikan nilai cronbach alpa $>0,60$ dan jika nilai cronbach alpa $<0,60$ dikatakan tidak reliable (Ghozali, 2005).

Tabel 1. hasil uji reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	0.717	0.6	Reliabel
Harga Jual (X2)	0.744	0.6	Reliabel
Pendapatan (Y)	0.828	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel biaya produksi (X1) sebesar $0.717 > 0.6$ dengan demikian untuk variabel biaya produksi (X1) sudah reliabel untuk pengujian selanjutnya, Harga Jual (X2) sebesar $0.744 > 0.6$ dengan demikian untuk variabel harga jual (X2) sudah reliabel untuk pengujian selanjutnya. dan Pendapatan (Y) sebesar $0.828 > 0.6$ dengan demikian untuk variabel pendapatan (Y) sudah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan data telah reliabel yang berarti bahwa kuisisioner dapat digunakan dalam penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dengan menggunakan uji kolmogorv-smirnov (KS) dengan persyarata sebagai berikut: apabila nilai signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi dapat dikatakan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.34928565
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.039
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat pada kolom *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Dalam penelitian apabila nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Maka berdasarkan data yang diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 0,200 < 0,05 artinya data yang diuji berdistribusi normal.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui variable yang mempengaruhi dari variable bebas terhadap variable terikat. Analisis linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Konstanta	6.191
Saluran Distribusi	0,294
Harga Jual	0,570

Sumber: Data primer diolah SPSS 25 (2024)

Dari hasil perhitungan tabel diatas dapat disajikan bentuk persamaan *regresi standardized* sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon.$$

$$\hat{Y} = 6.191 + 0,294X_1 + 0,570X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai kontanta (a) sebesar 6.191 artinya nilai variabel Pendapatan Petani Sayur (Y). Variabel biaya produksi dan Harga Jual dianggap konstan
2. Nilai koefisien regresi biaya produksi adalah 0,294, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Saluran Distribusi, maka nilai Pendapatan bertambah sebesar 29,4%, begitupun sebaliknya, Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel biaya produksi (X1) terhadap Pendapatan (Y) adalah positif.
3. Nilai koefisien distribusi Harga Jual adalah 0,570, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Harga Jual, maka nilai Pendapatan bertambah sebesar 57%, begitupun sebaliknya. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Harga Jual (X2) terhadap Pendapatan (Y) adalah positif.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji t pada penelitian:

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Model	Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hasil
X1 > Y	Biaya Produksi	4.256	1.987608	Diterima
X2 > Y	Harga Jual	8.067	1.987608	Diterima

Sumber : Data primer diolah SPSS 25 (2024)

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, diketahui t_{tabel} dari hasil pengolahan data adalah sebesar 1.987608. Berdasarkan pada tabel diatas, H1 (Biaya produksi terhadap Pendapatan Petani sayur) diterima dan H2 Harga Jual terhadap Pendapatan Pendapatan Petani Sayur) diterima. Untuk menentukan t_{tabel} digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ atau bisa menggunakan excel dengan rumus =TINV(Probability;df) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.987608.

Uji Simultan (Uji f)

Berikut adalah hasil uji f dalam penelitian ini :

Tabel 5. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1461.085	2	730.543	99.826	.000 ^b
	Residual	636.681	87	7.318		
	Total	2097.766	89			

a. *Dependent Variable: Y1*

b. *Predictors: (Constant), HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI*

Sumber : data primer diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{tabel} berada pada taraf signifikansi < 0.05 , sedangkan nilai F_{hitung} sejumlah 99.826. dapat ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} (99.826) > F_{tabel} (3.10069)$, maka dapat disimpulkan biaya produksi dan Harga Jual secara bersama-sama berepengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

Pengujian Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.696	.690	2.705

a. *Predictors: (Constant), HARGA JUAL, BIAYA PRODUKSI*

b. *Dependent Variable: Y1*

Sumber : Data primer diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas maka dapat dinilai bahwa nilai R atau korelasi sebesar 0,835. Kemudian nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,696 serta nilai *Adjusted R Square* atau nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,690. Untuk pengujian besar pengaruh (kemampuan variabel bebas dan menjelaskan variabel terikat) menggunakan nilai *Adjusted R Square*, sebesar 0,690. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 69% variabilitas Pendapatan Petani Sayur dapat dijelaskan oleh biaya produksi dan harga jual, sedangkan sisanya 31% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien parsial.

Hasil pengujian untuk koefisien determinasi parsial dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Koefisien Determinasi Parsial

No	Variabel	Nilai Rho	Nilai Regresi Terstandar	Koefisien Determinasi Parsial	
1	Biaya Produksi	0.688	0.294	0.212	21.2%
2	Harga Jual	0.850	0.570	0.484	48.4%
Simultan (R Square)				0.696	69.6%

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas maka dapat dijelaskan untuk pengaruh masing-masing variabel berikut:Biaya produksi, berdasarkan perhitungan diatas, maka nilai koefisien determinasi yang hasilnya sebesar 0.212. sehingga sebesar 21.2% kemampuan dari variabel biaya produksi dalam mempengaruhi pendapatan petani sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. Sedangkan Harga jual, berdasarkan perhitungan diatas maka nilai koefisien determinasi yang hasilnya sebesar 0.484. Sehingga sebesar 48.4% kemampuan dari variabel harga dalam mempengaruhi pendapatan petani sayur di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna.

Pengaruh biaya produksi terhadap Pendapatan Petani Sayur

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikelurakan dalam proses produksi atau semua bebab yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Riwayandi (2014:10) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan dengan fungsi produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani sayur di Kecamatan Kontukowuna dari 90 responden dapat diketahui bahwa biaya produksi berada pada tingkat yang baik. Hasil uji t variabel saluran disitribusi pada tingkat signifikasi menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur.

Signifikan yang dimaksud adalah bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan. Petani di Kecamatan Kontukowuna sangat teliti dan memperhitungkan berapa biaya produksi yang harus dikeluarkan dan berapa pendapatan yang dihasilkan dalam menjual hasil pertanian. Petani selalu mempertimbangkan hasil pendapatan dengan biaya yang akan dikeluarkan seperti biaya untuk membeli pupuk, pestisida dan bibit tanaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia (2019) dalam penelitian ini ditemukan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Dimana variabel independen yaitu biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim (2018) yang ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif variabel biaya produksi (X1). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya signifikan antara biaya produksi dan pendapatan petani,

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Sayur

Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertamakali (Abdullah dan Francis 2014). Kotler dan Keller (2009), harga merupakan suatu unsur penting baik bagi perusahaan dalam mempengaruhi konsumen maupun bagi perusahaan dapat bertahan dalam persaingan (Kuengo, Taan, and Radji 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap petani sayur di Kecamatan Kontukowuna dari 90 responden dapat diketahui bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Kontukowuna. Hasil penelitian mengisyaratkan bahwa harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur di Kecamatan Kontukowuna. Jika harga sesuai dengan yang ditetapkan atau diinginkan para petani maka akan semakin tinggi atau meningkat pendapatan petani. Sebaliknya jika harga jual tidak sesuai yang diharapkan oleh petani maka pendapatan akan menurun. Sesuai hasil uji t, hasil penelitian ini menerima hipotesis 2, bahwa H_a diterima yaitu harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sayur. Oleh karena itu semakin tinggi pengaruh variabel harga jual maka semakin tinggi atau meningkat pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Achmad Royhanah Arrasyid (2021) menyatakan bahwa hasil pengujian secara parsial variabel harga jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yenti Meilianda (2021) menyatakan bahwa secara parsial harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sayur.

Harga jual sangat berhubungan dengan pendapatan, karena harga jual yang ditetapkan perusahaan terhadap produk atau jasa yang akan dijual akan memberikan pendapatan atau keuntungan kepada perusahaan. Maka harga jual mempunyai peran penting didalam perusahaan atau sektor pertanian dalam menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan suatu perusahaan (Handayani 2020).

Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Sayur

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan. Dengan demikian hipotesis 3 dapat diterima. Dari kedua variabel yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan adalah variabel harga jual (X2). Harga jual yang tinggi dalam penjualan hasil pertanian dapat mempengaruhi pendapatan petani sayur.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Apriadi (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan Harga Jual memiliki keterkaitan yang kuat yang dapat berpengaruh besar terhadap pendapatan petani.

Hal yang sama juga diungkapkan Try Aryanti dkk (2016) bahwa pengaruh penerapan biaya produksi sangat berkontribusi terhadap tingkat pendapatan petani sayur. Menurut Kotler dan Keller (2018), harga adalah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga sebagai nilai suatu barang yang dinyatakan dalam rupiah atau uang. Dalam hal ini Saluran distribusi yang lancar dengan harga jual yang tinggi atau baik sesuai dengan yang di tetapkan maka akan meningkatkan pendapatan petani sayur.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X1) secara persial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Kontukowuna, artinya bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur, Semakin rendah biaya maka pendapatan akan meningkat, sebaliknya jika biaya produksi naik maka pendapatan akan menurun.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Kontukowuna. Artinya Penelitian ini menunjukkan para petani menginginkan harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas hasil panen dan harga yang ditawarkan kepada para konsumen atau tengkulak mampu menghasilkan pendapatan yang diinginkan
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X1) dan variabel Harga Jual (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Kontukowuna, artinya bahwa variabel X1 dan X2 memiliki keterkaitan yang kuat yang dapat berpengaruh besar terhadap pendapatan petani. Biaya produksi yang rendah dengan harga jual yang tinggi atau sesuai dengan yang di tetapkan petani maka akan meningkatkan pendapatan petani sayur.

SARAN

1. Bagi para petani sayur untuk lebih meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sayuran yang ada sehingga membuat harga jual lebih tinggi dan diharapkan kepada para petani agar selalu mempertimbangkan harga pada saat melakukan distribusi langsung atau melalui tengkulak.
2. Bagi pemerintah khususnya pemerinta daerah di Kecamatan Kontukowuna agar dapat lebih dapat memberikan pelatihan terkait dengan pengelolaan hasil pertanian dan lebih dapat memperhatikan para petani sayur dengan harapan dapat memberikan bantuan seperti pupuk atau bibit yang berkualitas kepada para petani sayur guna meningkatkan pendapatan petani.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitin diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan penelitian. Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti dan menambah variabel-variabel dan diajukan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Abokyi, E., Strijker, D., Asiedu, K. F., & Daams, M. N. (2020). The impact of output price support on smallholder farmers' income: evidence from maize farmers in Ghana. *Heliyon*, 6(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05013>
- Agustina, E. (2013). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699. <https://core.ac.uk/download/pdf/225831987.pdf>
- A lfiani, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 247. [/10.19184/jpe.v12i2.8565](https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8565)
- Anggraini, R. (2018). Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo. *Pengaruh Modal Dan Saluran Distribusi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Gayo*, 1–127.
- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 86–103.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.

- Awaludin, L. (2022). *Kecamatan Kontukowuna Dalam Angka 2022*. Raha : BPS Kabupaten Muna.
- Fabiana Meijon Fa. (2021). Pengaruh Harga Jual dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kopra (Studi Kasus di Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan). In *Skripsi*.
- Hasanuddin, A., Said, M., & Ruslan, M. (2020). The Effect of Distribution Channel, Marketing Cost and Selling Capacity on the Income of Potato Farmers in Gowa South Sulawesi. *Idn. J. of Business and Management*, 3(1), 1–10. <https://postgraduate.universitassbosowa.ac.id/index.php/jbm>
- Kuengo, F. A., Taan, H., & Radji, D. L. (2022). Pengaruh Citra Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Honda Brio Pada Nengga mobilindo Kota Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14234>
- Muna, B. K. (2023). *Kabupaten Muna Dalam Angka 2023*. Raha: BPS Kabupaten Muna.
- Madji, S., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3998–4006.
- Nurul Khaeria, A., Luh Putu Tirta Murthi, N., Putra Triadji, T., & Yoan Nurotul Azizah, C. (2023). Pendapatan dan Beban. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 108. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11587>
- Rakib, M., Taan, H., & Dkk. (2022). *Pengantar Etika Bisnis* (M. Tahta (ed.)). Group Media Tahta.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165–173.
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.216>
- Taan, H. (2017). Pengaruh inovasi produk dan harga terhadap keunggulan bersaing usaha karawo di kota gorontalo. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 148–158.
- Taan, H. (2021). Kemudahan Penggunaan dan Harga Terhadap Minat Beli Online Konsumen. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.19502>

- Taan, H. (2010). Peran Riset Pemasaran Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 89-97
- Taan, H. (2021). Konsep Dasar Perencanaan Pemasaran Dan Proses Penyusunannya. *Jurnal Manajemen*, 344-356
- Tulaina, N., Kusumawaty, Y., & Edwina, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 712–727.